

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian “Pembelajaran Program Tahfidz di MTs Plus Al Hidayah Kroya” dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan santri dan para ustadz dalam pembelajaran di program tahfidzul qur’an untuk mencapai target yang telah di tentukan yaitu menggunakan metode talaqqi, bin-nazhar, wahdah, takrir, dan tasmi’. Santri dalam menghafalkan Al-Qur’an menggunakan metode bin-nazhar atau dibaca berulang kali sampai hafal dan ada yang menggunakan metode wahdah yaitu dengan cara menghafalkan ayat demi ayat diulang-ulang sebanyak sepuluh atau duapuluh kali. Kemudian cara santri dalam menjaga hafalan menggunakan metode takrir, muroja’ah dan tasmi’. Untuk waktu penyeteran hafalan atau talaqqi kepada ustadz masing-masing pada waktu bada maghrib, bada’ shubuh dan bada’ ashar.
2. Pembelajaran program tahfidz di MTs Plus Al-Hidayah Kroya bertujuan untuk mencetak generasi qur’ani yang menjunjung tinggi dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada tujuan lain yaitu menjadikan siswa-siswa di MTs Plus Al Hidayah Kroya menjadi penghafal Al-Qur’an sesuai target yang sudah ditentukan yaitu hafal 10 juz selama 3 tahun di MTs atau lulus dari MTs. Kegiatan pembelajaran Al-

Qur'an dilakukan pada waktu bada' maghrib, bada shubuh dan bada' ashar. Selain kegiatan di asrama di sekolah juga ada pembelajaran tambahan yaitu pembelajaran tajwid di masing-masing kelas dari jam 07:00-08:20.

3. Faktor-faktor pembelajaran program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya:

a) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pada pembelajaran program tahfidzul qur'an antara lain: a) Niat karena kemauan sendiri untuk menghafal Al-Qur'an, b) Tujuan yang ingin dicapai, c) Motivasi dan dorongan dari orang tua, d) Ustadz yang disiplin akan waktu pembelajaran sehingga waktu pembelajaran tidak terbuang sia-sia, e) Teman yang selalu memberi dorongan atau contoh untuk selalu muroja'ah atau hafalan, f) Adanya pembelajaran tajwid. Selain motivasi dari orang tua dan ustadz penghargaan atau hadiah juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz memberikan penghargaan kepada santri yang telah melaksanakan uji publik. Uji publik dilaksanakan ketika santri sudah hafal 5 juz. Hadiah yang diberikan berupa syahadah dan beasiswa selama masih menjadi siswa MTs.

b) Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat pembelajaran program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya yaitu: a) Niat karena paksaan, b) Kegiatan yang padat dan tidak dapat mengatur waktu, c) Santri belum lancar dalam

membaca Al-Qur'an, d) Faktor internal santri seperti: malas, mengantuk, jenuh dan kondisi fisik santri yang terkadang timbul saat ingin menghafalkan Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang sudah diungkapkan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan atau kritik, sebagai berikut:

1. Program tahfidz di MTs Plus Al Hidayah Kroya sudah menggunakan beberapa metode yang mendukung, namun akan lebih bagus lagi jika di tambahkan metode lain.
2. Agar dapat mencapai target yang diharapkan. Perlu adanya seleksi yang lebih ketat lagi yakni dengan menerima santri yang benar-benar siap untuk menghafal.
3. Untuk metode santri yang digunakan untuk menghafal lebih baik selalu berganti-ganti jangan menggunakan satu metode saja hal ini bertujuan untuk menghindari rasa bosan atau kejenuhan karena melakukan sesuatu hal yang sama setiap hari.
4. Sebaiknya ada pengganti di jam tertentu ketika ada salah satu ustadz/ustadzah yang ada kepentingan diluar jam kegiatan di asrama program tahfidz.

5. Mengadakan kegiatan refreshing setiap satu bulan sekali baik itu berupa jalan-jalan atau sekedar nonton film bersama agar santri selalu semangat dan tidak jenuh.